



Hubungan Karakteristik Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Polindes Kefa Utara Kab. TTU, Prov. NTT

Avelina Paskalia Gusman

STIKES Maranatha Kupang, NTT, Prodi DIII Kebidanan

Jl. Kamp. Bajawa Nasipanaf – Baumata Barat – Kab. Kupang

Korespondensi penulis : avelindo14@gmail.com

Abstract, *Contraception is the prevention of pregnancy that the wearer is aware of. Contraception is used to limit the population and ensure the availability of natural resources so as to maintain the quality of human life. The purpose of this research is to study and explain the relationship between characteristics and the choice of long-term contraception in women of childbearing age in the Working Area of the North Kefa Polindes, North Central Timor District, East Nusa Tenggara Province. This research method is quantitative with a cross sectional approach. The sampling technique uses accidental sampling. The population is 830 WUS and the sample is 106 WUS. This study found that 35.80% of WUS used MKJP alkon. The results of the bivariate analysis showed that the variables that were significantly related were education, occupation, family income and number of children, and the most dominant variable in choosing long-term contraception was family income. The conclusion of the family income variable that shows the most dominant in the selection of long-term contraception.*

Keywords: *Contraception, MKJP, Characteristics*

Abstrak. Kontrasepsi adalah pencegahan kehamilan yang disadari pemakainya. Kontrasepsi digunakan untuk membatasi jumlah penduduk dan menjamin ketersediaan sumber daya alam sehingga menjaga kualitas hidup manusia. Tujuan dari penelitian ini yaitu mempelajari dan menjelaskan tentang hubungan karakteristik terhadap pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Polindes Kefa Utara Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling*. Populasinya 830 WUS dan sampelnya 106 WUS. Penelitian ini menemukan WUS yang menggunakan alkon MKJP sebanyak 35,80%. Hasil analisis bivariat, variabel yang berhubungan secara signifikan adalah pendidikan, pekerjaan, penghasilan keluarga dan jumlah anak dan variabel yang paling dominan terhadap pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang adalah penghasilan keluarga. Kesimpulan variabel penghasilan keluarga yang menunjukkan paling dominan dalam pemilihan alat kontrasepsi jangka Panjang.

Kata kunci : Kontrasepsi, MKJP, Karakteristik

LATAR BELAKANG

Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan umur ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Keluarga Berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi (BKKBN, 2016). Kontrasepsi digunakan untuk membatasi jumlah penduduk dan menjamin ketersediaan sumber daya alam sehingga menjaga kualitas hidup manusia. Metode kontrasepsi dapat dibedakan menjadi dua yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti intrauterine device (IUD), Implant, metode operasi wanita (MOW),

metode operasi pria (MOP) dan metode kontrasepsi jangka pendek (Non-MKJP) seperti kondom, suntik dan pil.

Di Indonesia pada tahun 2019, jumlah peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi sebesar 62,5% dengan penggunaan MKJP seperti MOW (2,7%), MOP (0,5%), IUD/AKDR (7,4%), implant (7,4%), dan penggunaan Non-MKJP seperti suntik (63,7%), pil (17,0%), kondom (1,2%). (Kemenkes RI, 2020). Pemilihan metode kontrasepsi harus berdasarkan metode kontrasepsi rasional yang cocok dengan fase-fase yang dialami oleh pasangan suami istri seperti menunda kehamilan (ibu belum berusia 20 tahun), menjarangkan kehamilan (ibu berusia 20-35 tahun), tidak menginginkan kehamilan (usia suami istri lebih dari 35 tahun). Pemilihan kontrasepsi berdasarkan efektivitasnya dikategorikan menjadi dua pilihan metode kontrasepsi seperti suntik, pil, dan kondom yang termasuk dalam katagori non metode kontrasepsi jangka panjang (non MKJP) dan katagori metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD, implant, MOW dan MOP (Manuaba, 2010).

Tujuan dari penelitian ini yaitu mempelajari dan menjelaskan tentang hubungan karakteristik terhadap pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Polindes Kefa Utara Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

KAJIAN TEORITIS

1. Kontrasepsi

Kontrasepsi adalah pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya telur yang dibuahi ke dinding rahim (Mulyani and Rinawati, 2013). Tujuan kontrasepsi adalah menghindari kehamilan akibat pertemuan sel telur dan sperma (Dewi, 2011). Affandi, dkk (2013) tidak ada satupun metode kontrasepsi yang aman dan efektif bagi semua klien, karena masing-masing mempunyai kesesuaian dan kecocokan individual bagi setiap klien. Menurut Biran (2013) Pengelompokkan Metode Kontrasepsi yaitu :

- a. Metode Kontrasepsi Sederhana yaitu Metode Amenorea Laktasi (MAL), Metode Keluarga Berencana Alamiah (Metoda kelender, Suhu basal dan lendir serviks), Metode sanggama terputus (*Coitus Interruptus*), Metode Barrier (kondom pria, kondom wanita, sungkup servik, diafragma san spons kontrasepsi dengan spermisida).
- b. Metode Kontrasepsi Efektif yaitu Pil KB, Suntikan, Kontrasepsi Implan (*subdermal*) atau Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK), Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau *Intra Uterine Devices* (IUD).
- c. Metode Kontrasepsi Mantap yaitu Vasektomi dan Tubektomi.

- d. Metode Kontrasepsi Darurat : Metode ini dipakai pada saat keadaan darurat ada 2 macam yaitu pil dan AKDR.

Jenis Kontrasepsi berdasarkan jangka waktu pemakaian dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) : Metode kontrasepsi yang tergolong kontrasepsi jangka panjang adalah IUD, Implan, Medis Operasi Wanita (MOW), dan Medis Operasi Pria (MOP).
- b. Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (non MKJP) : Metode kontrasepsi yang tergolong kontrasepsi jangka pendek adalah pil, suntik, kondom, dan metode kontrasepsi lain yang tidak disebutkan dalam MKJP.

2. Wanita Usia Subur (WUS)

Wanita Usia Subur adalah wanita yang berumur antara 15-45 tahun yang ditandai dengan menstruasi untuk pertama kali (*menarche*) dan diakhiri dengan menopause. Ciri khas kedewasaan seseorang yaitu ada perubahan-perubahan pada alat-alat kandungan sebagai persiapan untuk kehamilan. Wanita yang sehat dan tidak hamil tiap bulannya secara teratur mengeluarkan darah dari alat kandungannya yang disebut dengan menstruasi. WUS (Wanita Usia Subur) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan cross sectional itu antara variabel independen dan dependen diukur pada waktu dan tempat yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini sebesar 830 WUS. Teknik pengambilan sampling yaitu accidental sampling dengan menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan sampel dengan jumlah 106 WUS yang dilakukan dari bulan Juni-Juli 2021 di wilayah kerja Polindes Kefa Utara. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat, bivariat dengan uji chi-square dan multivariat dengan regresi logistic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi WUS berdasarkan Karakteristik

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pemilihan Alat Kontrasepsi		
MKJP	35	35.80
Non MKJP	68	64.20
Umur		
≥ 30	58	54.70
< 30	48	45.30
Pendidikan		
Tinggi (SMA-PT)	51	48.10
Rendah (SD-SMP)	55	51.90
Pekerjaan		
Bekerja	32	30.20
Tidak Bekerja	74	69.80
Penghasilan Keluarga		
≥ UMR	39	36.80
< UMR	67	63.20
Jumlah Anak		
>2	51	48.10
≤ 2	55	51.90

Dari tabel 1 pemilihan alat kontrasepsi menunjukkan bahwa WUS yang memilih MKJP lebih kecil 35,80% dibandingkan WUS yang memilih Non MKJP lebih besar 64,20%, sehingga Sebagian besar WUS dalam penelitian ini memakai Non MKJP. Indonesia mempunyai rencana strategis yang menargetkan penggunaan MKJP pada tahun 2021 mencapai 25,93% (BKKBN, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aprillia, dkk 2020) menunjukkan tidak ada perbedaan penggunaan alat kontrasepsi antara sebelum dan saat pandemi, yaitu alat kontrasepsi yang digunakan paling banyak AKDR/IUD yang merupakan salah satu MKJP yang sangat efektif digunakan pada masa pandemi. Namun, menurut penelitian Sinaga, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa akseptor yang menggunakan MKJP sebesar 28,10% di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan. Hasil penelitian ini mengatakan penggunaan MKJP di Polindes Kefa Utara sebesar 35,80%, sehingga hal ini menunjukkan bahwa penggunaan MKJP di wilayah kerja Polindes Kefa Utara sudah melebihi target yang diharapkan.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Antara Karakteristik Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi

Variabel	MKJP n(%)	Non MKJP n (%)	<i>P Value</i>	OR
Umur				
≥ 30	26 (44.80)	32 (55.20)	0.055	2.4 (1.0 - 5.6)
< 30	12 (25.00)	36 (75.00)		
Pendidikan				
Tinggi	25 (49.00)	26 (51.00)	0.012	3.1 (1.3 - 7.1)
Rendah	13 (23.60)	42 (76.40)		
Pekerjaan				
Bekerja	18 (56.20)	14 (43.80)	0.008	3.4 (1.4 – 8.2)
Tidak Bekerja	20 (27.00)	54 (73.00)		
Penghasilan keluarga				
≥ UMR	18 (56.20)	14 (43.80)	0.008	3.4 (1.4 – 8.2)
< UMR	20 (27.00)	54 (73.00)		
Jumlah Anak				
> 2	24 (47.10)	27 (52.90)	0.034	2.6 (1.1 – 5.9)
≤ 2	14 (25.50)	41 (74.50)		

Tabel 2 menunjukkan ada hubungan antara variabel Pendidikan, pekerjaan, penghasilan keluarga dan jumlah anak dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka Panjang dengan nilai *P Value* < 0,05 sedangkan variabel umur menunjukkan tidak ada hubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka Panjang dengan nilai *P Value* > 0.05.

a. Pendidikan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Supriadi (2017) yang menunjukkan bahwa PUS berpendidikan tinggi sebanyak 29 PUS merupakan aseptor KB dan berpendidikan rendah sebanyak 21 PUS bukan aseptor KB. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa Makassar. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Safitri (2020) yang mengatakan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat mengubah sikap dan tingkah laku seseorang melalui pengajaran dan latihan. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar (Notoatmodjo, 2018). Menurut peneliti, adanya hubungan secara signifikan antara pendidikan dengan pemilihan MKJP dikarenakan pendidikan responden pada penelitian

ini adalah responden dengan pendidikan tinggi (SMA-PT). Hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi ternyata diikuti dengan pengetahuan yang baik tentang KB dan alat kontrasepsi sehingga berdampak pula terhadap sikap yang diberikan yaitu sikap positif. Dengan begitu, responden sudah mengetahui tujuannya dari pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan.

b. Pekerjaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desitavani dkk (2017) menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Kec. Bantul, Yogyakarta. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akib (2019) yang menunjukkan bahwa pekerjaan tidak ada hubungan dengan pemanfaatan pelayanan alat kontrasepsi KB pada PUS di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. Menurut peneliti, pekerjaan ada hubungan secara signifikan dengan pemilihan MKJP karena faktor kenyamanan saat bekerja. Hal ini dibuktikan dengan pekerjaan responden dalam penelitian ini adalah wiraswasta. Responden yang bekerja bisa mendapatkan informasi tentang KB di tempat kerjanya. Sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap dalam pemilihan MKJP untuk mengatur kehamilannya karena menggunakan MKJP lebih praktis, pemasangannya hanya dilakukan sekali untuk jangka waktu yang panjang dan tidak harus melakukan kunjungan ulang setiap bulannya, sehingga responden dapat bekerja dengan baik dan akan mempunyai anak sesuai dengan yang direncanakan.

c. Penghasilan Keluarga

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pendapatan keluarga dengan minat PUS memakai AKDR di RB Raudhatunnadya, Bekasi. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nastiti (2020) yang mengatakan tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemakaian alkon MKJP di Klinik Fistha Nanda Cijantung Jaktim. Dalam memilih kontrasepsi perlu mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki untuk membeli alat kontrasepsi, sehingga tidak memberatkan bagi penggunanya. Status ekonomi (penghasilan keluarga) sangat mempengaruhi seseorang terhadap pemilihan kontrasepsi, karena untuk mendapatkan layanan, sedikit tidaknya akseptor harus menyediakan dana yang dibutuhkan.

d. Jumlah Anak

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) yang menunjukkan terdapat hubungan antara paritas dengan pemilihan kontrasepsi MOW pada ibu nifas di RSIA Annisa. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lontaan (2014) menunjukkan bahwa jumlah anak tidak ada hubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi PUS di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud, Manado. Jumlah anak merupakan salah satu faktor yang paling mendasar dalam pemilihan alat kontrasepsi. Salah satu hal yang mendorong seseorang untuk memutuskan akan mengikuti program KB adalah apabila merasa bahwa banyaknya anak yang masih hidup sudah mencukupi jumlah anak yang diinginkan. Menurut peneliti, jumlah anak ada hubungan secara signifikan dengan pemilihan MKJP dikarenakan semakin banyak jumlah anak yang dimiliki maka semakin tinggi responden memilih MKJP.

3. Analisis Multivariat

Tabel 3. Pemodelan Regresi Logistik

Variabel	B	P value	OR (95% CI)
Pendidikan	1.135	.018	3.111
Pekerjaan	1.215	.018	3.370
Penghasilan	1.456	.003	4.289
Umur	.425	.398	1.530
Jumlah anak	.937	.061	2.552

Analisis multivariat menunjukkan variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah variabel penghasilan keluarga dengan nilai OR = 4.289 yang artinya penghasilan keluarga besar 4 kali berpeluang dalam pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang dibandingkan dengan penghasilan keluarga rendah. Dalam memilih kontrasepsi perlu mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki untuk membeli alat kontrasepsi, sehingga tidak memberatkan bagi penggunanya. Status ekonomi (penghasilan keluarga) sangat mempengaruhi seseorang terhadap pemilihan kontrasepsi, karena untuk mendapatkan layanan, sedikit tidaknya akseptor harus menyediakan dana yang dibutuhkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa Jumlah penggunaan MKJP di di wilayah kerja Polindes Kefa Utara sebesar 35,80 % dan variabel penghasilan keluarga yang menunjukkan paling dominan dalam pemilihan alat kontrasepsi jangka Panjang. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang variabel lain yang mempengaruhi penggunaan

MKJP seperti variabel kebudayaan, agama, efek samping kb dan pengalaman menggunakan alkon.

Ucapan Terima Kasih

Kepada Puskesmas Kota Kefamenanu yang telah memberikan izin penelitian di Polindes Kefa Utara, semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam pemilihan MKJP.

DAFTAR REFERENSI

- Akib, A. (2019) 'Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Alat Kontrasepsi KB pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar 2019.', *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*, 5(1).
- Affandi, B. dkk (2013) *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- BKKBN (2016) 'Profil Kesehatan Tahun 2015'. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN (2020) 'Rencana Strategi BKKBN 2020-2024'. Jakarta: BKKBN.
- Dewi, S. (2011) *Asuhan Kehamilan untuk Kebidanan*. Jakarta: salemba medika.
- Desitavani, S. and Rohmah, F. (2017) 'Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada Ibu di Kecamatan Bantul Yogyakarta'.
- Kemenkes RI (2020) 'Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi COVID-19', *kemenkes RI*, p. 5.
- Mulyani and Rinawati (2013) *Keluarga Berencana dan alat kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Manuaba, I. B. . (2010) *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohmah, H. and Sari, W. (2019) 'MINAT PASANGAN USIA SUBUR MEMAKAI ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM', *Jurnal Ilmiah Maternal*, 3(2). Available at: https://ejurnal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal_ilmiah_maternal/article/view/754 (Accessed: 27 April 2021).
- Supriadi (2017) 'Skripsi faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas kapasa'.